

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai tugas sebagai pencetak mahasiswa yang sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam UU SISDIKNAS NO.20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengembangan mahasiswa merupakan tugas nasional yang sangat penting karena mahasiswa adalah sebagai sumber daya manusia yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan sangat strategis. Pengembangan mahasiswa di perguruan tinggi dilaksanakan melalui kegiatan kokurikuler, kegiatan intra-kurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi merupakan suatu wahana atau sarana pembinaan dan pengembangan mahasiswa yang meliputi penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran, upaya perbaikan kesejahteraan mahasiswa dan bakti sosial bagi masyarakat, hal ini berpedoman pada

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 155/U/1998 tentang pedoman umum organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi.

Organisasi merupakan suatu alat, wadah atau tempat yang digunakan untuk melakukan berbagai kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Karena sebuah organisasi yang baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat yang ada disekitarnya, keberadaan ini tentunya berupa suatu kontribusi yang diberikan sebuah organisasi tersebut. Orang-orang yang ada di dalam suatu organisasi mempunyai suatu keterkaitan yang terus menerus, rasa keterkaitan ini bukan berarti keanggotaan seumur hidup.

Organisasi memiliki banyak bentuk, seperti organisasi politik, organisasi sosial dan organisasi mahasiswa. Organisasi mahasiswa adalah organisasi yang beranggotakan mahasiswa, organisasi ini dikelompokkan lagi menjadi organisasi kemahasiswaan intra kampus, organisasi kemahasiswaan ekstra kampus, maupun seperti ikatan mahasiswa kedaerahan yang pada umumnya beranggotakan lintas-kampus. Sebagian organisasi mahasiswa di perguruan tinggi di Indonesia juga membentuk organisasi mahasiswa tingkat nasional sebagai wadah kerja sama dan mengembangkan potensi serta berpartisipasi aktif terhadap kemajuan Indonesia, seperti organisasi IMAKIPSI (Ikatan Mahasiswa FKIP se-Indonesia) dan FSLDKN( Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus Nasional).

Perguruan tinggi yang merupakan suatu masyarakat mandiri, memiliki tata cara serta corak kehidupan yang khas. Dalam masyarakat terdapat aturan yang diperlukan agar fungsinya sebagai masyarakat dapat berjalan dengan baik. Demikian juga dalam masyarakat perguruan tinggi, mereka adalah kelompok yang masih belajar, perlu mendapatkan pendidikan dan pelatihan keterampilan, dan dipersiapkan untuk meneruskan proses pembangunan pada masa yang akan datang. Mengingat para mahasiswa merupakan bagian dari civitas akademika dalam usia dewasa muda, maka organisasi mahasiswa tersebut perlu disusun berdasarkan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa.

Mahasiswa pada dasarnya merupakan subjek atau pelaku dalam pergerakan pembaharuan membangun bangsa ke arah yang lebih baik. Mahasiswa sebagai bagian dari kaum muda dalam tatanan masyarakat yang mau tidak mau pasti terlibat langsung dalam fenomena sosial maka harus mampu mengimplementasikan keilmuannya dalam akselerasi perubahan keumatan ke arah berkeadaban. Oleh karena itu mahasiswa perlu dibekali dengan pengetahuan tentang kepemimpinan, organisasi, kerjasama, politik, tanggung jawab serta kesadaran diri akan partisipasi politik. Pengetahuan politik tidak hanya diperoleh dari bangku perkuliahan namun dapat juga diperoleh melalui seminar bertema politik, pelatihan kepemimpinan, diskusi politik, sekolah politik, yang diselenggarakan oleh lembaga tertentu, atau oleh lembaga kemahasiswaan dengan mengundang tokoh-tokoh yang berkompeten sehingga akan menciptakan seseorang yang kritis dan tanggap terhadap isu yang terjadi. Pengetahuan tentang organisasi, kepemimpinan, tersebut tidak

akan ada gunanya apabila tidak diaplikasikan dalam kehidupan kampus dengan ikut serta dalam organisasi intra kampus. Keikutsertaan dalam organisasi intra kampus dapat berupa bentuk menjadi anggota organisasi intra kampus baik sebagai pemimpin maupun anggota. Untuk memulai hal tersebut bukanlah hal yang mudah, butuh proses pembelajaran.

Organisasi kemahasiswaan merupakan tempat yang tepat untuk mengasah dan mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah didapat. Bentuk organisasi kemahasiswaan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 155/U/1998 adalah :

1. Di setiap perguruan tinggi terdapat satu organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi yang menaungi semua aktivitas kemahasiswaan.
2. Organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi dibentuk pada tingkat perguruan tinggi, fakultas dan jurusan.
3. Bentuk dan badan kelengkapan organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi ditetapkan berdasarkan kesepakatan antar mahasiswa, tidak bertentangan dengan peraturan perundangundangan yang berlaku, dan statuta perguruan tinggi yang bersangkutan.
4. Organisasi kemahasiswaan pada sekolah tinggi, politeknik, dan akademi menyesuaikan dengan bentuk kelembagaannya.
5. Organisasi kemahasiswaan antar perguruan tinggi yang sejenis menyesuaikan dengan bentuk kelembagaannya.

Berlandaskan peraturan tersebut maka sebagai warga civitas akademika yang merupakan bagian integral dari masyarakat bangsa dan negara, mahasiswa Universitas Lampung perlu menyiapkan dan membina diri agar menjadi kader-kader bangsa yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta kesadaran bela negara dalam mengupayakan penggunaan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat

dan memperkaya kebudayaan nasional dengan berpedoman pada kaidah, moral, hukum, dan etika ilmu pengetahuan, kepentingan masyarakat serta memperhatikan minat, kemampuan dan prakarsa pribadi.

Bentuk dan kelengkapan organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi diatur oleh suatu konstitusi Keluarga Besar Mahasiswa Universitas Lampung (KBM Unila) yang mengatur organisasi kemahasiswaan di lingkungan Universitas Lampung. Pada BAB I pasal 1 (1) dan pasal 7 (1) dan (2) dinyatakan bahwa organisasi kemahasiswaan di Universitas Lampung bernama Keluarga Besar Mahasiswa Universitas Lampung (KBM Unila) dengan alat kelengkapannya adalah lembaga kemahasiswaan yang ada di Universitas Lampung meliputi Majelis Permusyawaratan Mahasiswa, Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas, Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas, Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas, Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas, Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas, Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas, dan Himpunan Mahasiswa Jurusan. Universitas Lampung sendiri memiliki kurang lebih 130 lembaga kemahasiswaan intra kampus baik di tingkat universitas, fakultas, jurusan dan juga program studi.

Organisasi intra kampus yang merupakan suatu wadah pembinaan dan penyalur aspirasi mahasiswa dan penyelenggara kegiatan ekstra sangat penting dan disetiap fakultas tentu berbeda-beda tujuan yang akan dicapai tetapi tetap harus berlandaskan pada konstitusi Keluarga Besar Mahasiswa Universitas Lampung (KBM Unila). Oleh karena itu lembaga kemahasiswaan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan terdiri dari DPMF,

BEMF, 2 Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas , dan 4 Himpunan Mahasiswa Jurusan dan 10 himpunan program studi. haruslah benar-benar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan konstitusi Keluarga Besar Mahasiswa Universitas Lampung menuju perluasan wawasan dan peningkatan integritas mahasiswa.

Dalam organisasi intra perguruan tinggi tentu tidak lepas dari seorang pemimpi yang memimpin para anggotanya untuk menjalankan program kerja yang telah disusun, mengayomi, memotivasi, dan menjalin solidaritas yang tinggi antar anggota. Untuk menjadi seorang pemimpin tentu harus melalui suatu tahap pemilihan baik melalui pemilihan raya, khusus untuk gubernur dan wakil gubernur Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEMF) yang dilaksanakan setiap tahun, atau musyawarah besar dari lembaga kemahasiswaan itu sendiri bukan melalui suatu penunjukan ataupun pelimpahan.

Pemimpin dalam lembaga kemahasiswaan hanya menjabat selama satu periode saja dan tidak dapat dipilih kembali untuk menduduki jabatan yang sama pada periode kepemimpinan selanjutnya, hal ini sesuai dengan yang tercantum pada BAB XVIII pasak 56 (2). Untuk Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas apabila periode kepemimpinan habis maka akan diganti oleh pemimpin baru yang telah dipilih kembali oleh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui pemilihan raya yang diselenggarakan oleh Panitia Khusus Fakultas (Pansus F) serta pemilihan anggota Dewan perwakilan Mahasiswa Fakultas (DPMF), sedangkan pada Unit Kegiatan

Mahasiswa Fakultas (UKMF), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) dan himpunan program studi berdasarkan pada keputusan Musyawarah Besar (Mubes) dari masing-masing lembaga kemahasiswaan tersebut.

Menjadi seorang pemimpin dalam organisasi intra perguruan tinggi tentulah harus dengan matang mempersiapkan diri dengan banyak pengetahuan seperti pengetahuan komunikasi, pengetahuan politik, pengetahuan psikologis. Pengetahuan komunikasi diperlukan agar terjalin suatu komunikasi yang lancar antar anggota lembaga kemahasiswaan, membangun suatu tim kerja yang solid, selain itu juga pengetahuan politik sangat diperlukan karena seorang pemimpin harus tahu bagaimana tehnik dalam persidangan, situasi politik yang terjadi, pengetahuan tentang organisasi, sedangkan pengetahuan psikologis sangat diperlukan dalam upaya untuk membangun suatu ikatan yang kuat antar anggota dalam hal ini adalah kesolidaritasan antar anggota dalam menjalankan program kerja karena menyatukan banyak orang agar satu visi, misi, dan tujuan bukanlah hal yang mudah maka seorang pemimpin selayaknya harus berusaha untuk memahami karakter dari masing-masing anggotanya, memotivasi para anggota ketika banyak anggota yang mulai turun semangatnya, memahami kondisi para anggotanya ketika sedang menghadapi suatu permasalahan, mengayomi dan membimbing.

Dalam suatu organisasi manapun pemimpin menduduki posisi yang sangat sentral dan strategis. Jabatan pemimpin dapat diperoleh dengan berbagai cara seperti dengan cara penunjukkan, pemilihan ataupun karena turun temurun seperti dalam suatu kerajaan. Menjadi seorang pemimpin dalam lembaga

kemahasiswaan baik tingkat universitas maupun tingkat fakultas bukanlah suatu hal yang mudah. Banyak persyaratan yang harus diperhatikan oleh para calon yang mengajukan diri sebagai pimpinan sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Pemilihan Raya. Mulai dari persyaratan akademik, pernah mengikuti pelatihan kepemimpinan tingkat dasar (LKMTD) dengan dibuktikan *fotocopy* sertifikat pelatihan dan lain-lainnya. Pelatihan tingkat dasar merupakan suatu syarat wajib hal ini sangat penting karena dalam pelatihan diajarkan tentang komunikasi, *teamwork*, tehnik *lobby*, tehnik persidangan dan pengetahuan lain yang penting bagi seorang pemimpin menjalankan masa kepemimpinannya. Selain itu juga dukungan sosial terhadap pencalonannya, baik dengan dukungan langsung yaitu kerelaan menjadi tim sukses maupun secara tidak langsung memberikan suara saat pemilihan.

Tabel 1. Daftar pemimpin Lembaga Kemahasiswaan di FKIP Unila

Lembaga kemahasiswaan	Nama Pemimpin			Program Studi		
	'08/'09	'09/'10	'10/'11	'08/'09	'09/'10	'10/'11
DPM FKIP	Irwan Juari	Rion Frianda	Anang Destian	P.B dan Seni Sastra Indonesia	P. Geografi	P. Fisika
BEM FKIP	Antomi Saregar	Median Agus.P	Rahmad .N	P.Fisika	P. Biologi	P.B. Inggris
UKMF FPPI	Adi Inzar K.	M. Solihin	Usep Suhendar	P.Fisika	P. Matematika	P. Kimia
UKMF KSS	Agus Munib	Hendri Roris	Anggraina .A.	P.Matematika	P.B. Inggris	P. Matematika

Sumber : struktur kepengurusan BEMF, UKMF FPPI, UKMF KSS, DAN DPMF periode 2008/2009, 2009/2010, dan 2010/2011.

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat untuk mahasiswa Jurusan P. IPS yang menduduki posisi sebagai ketua hanya pada ketua Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas pada periode jabatan 2009/2010 yang dijabat oleh Rion Frianda dari program studi Geografi 2007, sedangkan periode sebelum dan



sesudahnya dijabat oleh mahasiswa dari jurusan P.MIPA. Pada lembaga kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEMF) dari periode 2008/2009 dan periode 2009/2010 jabatan gubernur dipegang oleh mahasiswa dari jurusan P.MIPA sedangkan pada periode 2010/2011 dipegang oleh Rahmad Nurudin mahasiswa dari Pendidikan Bahasa Inggris. Pada lembaga kemahasiswaan UKMF FPPI dari periode 2008/2009 sampai pada periode 2010/2011 dipegang oleh anak P.MIPA, sedangkan pada UKMF KSS pada periode 2009/2010 dipegang oleh P.B. Inggris, dan pada periode 2008/2009 dan 2010/2011 dipegang oleh mahasiswa P.MIPA.

Sedikitnya mahasiswa jurusan P.IPS yang menduduki posisi sebagai ketua atau pemimpin dilembaga kemahasiswaan mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor mulai dari motivasi dalam diri mahasiswa P.IPS untuk menjadi pemimpin, faktor ini sangat mempengaruhi karena motivasi yang kuat akan membuat seseorang untuk berusaha mendapatkan apa yang menjadi tujuannya. Motivasi saja tanpa adanya faktor dukungan dari mahasiswa P.IPS sendiri untuk bisa maju untuk menjadi pemimpin tentu tidak akan berhasil, dukungan bisa jadi dengan cara memberikan suara saat pemilihan dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mencetak calon-calon pemimpin. Ketika motivasi dan dukungan dari mahasiswa P.IPS sudah didapat tentu tak bisa dipungkiri bahwa faktor kemampuan juga mempengaruhi seseorang menjadi pemimpin, baik kemampuan dalam komunikasi, mengatur dan berorganisasi yang menunjukkan kualitas dari seorang pemimpin itu sendiri. Berdasarkan pemilihan raya pada tahun 2008 bahwa banyak dari mahasiswa jurusan P.IPS yang lebih memilih calon dari

jurusan P.MIPA dengan alasan dari segi kemampuan sangat pantas untuk menjadi seorang pemimpin dibandingkan calon perwakilan dari jurusan P.IPS sendiri, selain itu dari sportifitas dan tanggung jawab lebih unggul dari calon jurusan P.MIPA. Hal ini tentu menjadi suatu tantangan bagi mahasiswa jurusan P.IPS untuk semakin mempersiapkan diri lebih matang dan perbaiki citra agar dukungan dari mahasiswa jurusan P.IPS sendiri tidak hilang atau turun.

Berdasarkan latar belakang masalah inilah maka penulis melakukan penelitian dengan judul “pengaruh motivasi, kemampuan, dan dukungan sosial terhadap upaya mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi pemimpin dalam organisasi intra perguruan tinggi di Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung periode 2011/2012”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka identifikasi masalahnya adalah,

1. Minimnya mahasiswa jurusan P. IPS yang menjadi pemimpin dalam lembaga kemahasiswaan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Motivasi yang mendorong mahasiswa P. IPS dalam berorganisasi intra kampus kurang.

3. Kurangnya dukungan dari mahasiswa jurusan P. IPS terhadap perwakilannya menjadi pemimpin dalam organisasi intra perguruan tinggi.
4. Kemampuan kepemimpinan yang kurang dari mahasiswa jurusan P.IPS sendiri.

### I.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini hanya dibatasi pengaruh motivasi, kemampuan, dan dukungan terhadap upaya mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi pemimpin dalam organisasi intra perguruan tinggi.

### I.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut, “bagaimanakah pengaruh motivasi, kemampuan, dan dukungan terhadap upaya mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi pemimpin dalam organisasi intra perguruan tinggi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung tahun 2011/2012 ?”.

### I.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### I.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari adakah pengaruh motivasi, kemampuan, dan dukungan terhadap upaya mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi pemimpin dalam

organisasi intra perguruan tinggi di FKIP Universitas Lampung tahun 2011.

### I.5.2 Kegunaan Penelitian

#### A. Kegunaan Teoritis

Secara teori penelitian ini berguna untuk memperkaya dan mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan upaya pembentukan diri yang memiliki pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai serta perilaku nyata dalam kehidupan mahasiswa di kampus dan juga masyarakat serta kesadaran dalam partisipasi politik.

#### B. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan

1. Menjadi bahan pertimbangan untuk mewujudkan mahasiswa yang aktif dalam kegiatan pengembangan diri di Perguruan Tinggi.
2. Sebagai suplemen pembelajaran PKn dalam hal penanaman kesadaran pentingnya partisipasi politik dalam kehidupan sehari-hari.

### I.6 Ruang Lingkup Penelitian

#### I.6.1 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Politik dan Kenegaraan yang mana berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban warga negara sebagaimana seharusnya mereka berpartisipasi memecahkan masalah sosial dan politik yang ada

dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara, menumbuhkan sikap-sikap positif terhadap hasil-hasil pembangunan nasional dan memiliki pengetahuan dan keterampilan kenegaraan.

#### I.6.2 Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah membahas tentang pengaruh motivasi, kemampuan, dan dukungan terhadap upaya mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi pemimpin dalam organisasi intra perguruan tinggi di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Lampung.

#### I.6.3 Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

#### I.6.4 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah penelitian ini adalah jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

#### I.6.5 Ruang Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini sesuai dengan surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.